

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan komitmen investor atas sejumlah asset baik dalam bentuk asset rill maupun dalam sektor keuangan. Investasi yang baik diharapkan mampu memberikan keuntungan atau manfaat untuk investor di masa depan. Dalam investasi dana yang dikorbankan oleh investor akan mengalami perkembangan, baik mengalami peningkatan atau bahkan penurunan atas komitmen sejumlah dana yang diinvestasikan. juga bisa melindungi nilai dana yang diinvestasikan dari efek inflasi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh (Jogiyanto, 2017) bahwa investasi bertujuan untuk penambahan dana pada asset yang kita investasikan baik dalam bentuk aktiva nyata (properti, tanah dan emas) atau aktiva keuangan (surat berharga, saham, dll).

Pada tahun 1952 Herry Markowitz mengemukakan sebuah teori portofolio. Teori yang dikemukakan nya sangat mudah dipahami, yaitu “*don't put all your eggs in one basket*” yang artinya jangan menempatkan semua telur pada satu keranjang, namun letakkan lah dalam beberapa keranjang atau lebih dari satu keranjang atau yang lazim disebut dengan sebutan diversifikasi dalam dunia investasi (Fahmi, 2018). Dalam konteks investas maksudnya adalah jangan berinvestasi hanya pada satu instrument investasi saja, karena jika satu instrument yang kita investasikan itu mengalami kegagalan maka dana kita akan lenyap. Oleh karena itu perlu dilakukan investasi pada berbagai instrument investasi agar risiko menjadi berkurang namun tetap akan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Dengan dibentuknya portofolio yang optimal

ini investor bisa meminimalkan risiko yang akan dihadapi namun dengan return atau keuntungan yang tetap optimal. Dalam sebuah portofolio optimal terdapat saham-saham pilihan yang benar-benar akan menghasilkan keuntungan secara optimal.

Setiap Investor pasti berharap adanya keuntungan yang didapatkan dalam investasinya. Itulah kenapa dalam Investasi ada yang namanya *Expected Return*. *Expected Return* adalah Pengembalian investasi yang diharapkan oleh investor dalam investasi asset yang dilakukannya. Jika investor menggunakan investasi pada satu investasi saja maka akan menghasilkan risiko yang tinggi untuk menurunkan tingkat risiko yang tinggi ini maka disarankan investor untuk menempatkan investasi pada beberapa instrument investasi. Oleh karena itu diperlukan membentuk portofolio investasi.

(Zubir, 2011) dalam buku Manajemen Portofolio mengemukakan bahwa CAPM adalah sebuah model hubungan antara risiko dan expected return suatu sekuritas atau portofolio. Dalam CAPM, risiko yang dinilai oleh investor yang rasional hanya risiko sistematis karena risiko tersebut tidak bisa dihilangkan dengan diversifikasi (2011, 197). Selanjutnya menurut (Winny, 2021) mengungkapkan bahwa CAPM merupakan suatu model yang bisa menggambarkan besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh investor dengan melihat bahwa harga pasar sekuritas akan didasari oleh hubungan antara imbal hasil dan risiko sistematis. Selain itu, metode CAPM ini dapat mengestimasi imbal hasil suatu sekuritas dengan baik dan dapat merefleksikan secara jelas keterkaitan risiko dan *return* yang diharapkan. Pada CAPM, tingkat pengembalian yang diharapkan ditentukan oleh beberapa hal, seperti tingkat pengembalian pasar, tingkat pengembalian bebas risiko, serta risiko sistematis atau beta. Dari hal diatas maka dapat diartikan bahwa CAPM dapat menghitung

pengembalian yang diharapkan. Pengembalian yang diharapkan [E(Ri)] ditentukan oleh *return market* atau pengembalian pasar (Rm), *risk free rate* atau pengembalian bebas risiko (Rf) dan risiko sistematis (β). Risiko sistematis disebut juga dengan risiko pasar yang dinyatakan oleh beta (β), semakin besar β maka semakin tinggi risiko yang terkandung didalamnya.

Peningkatan Investor dalam saham syariah terus terjadi setiap tahunnya. IDX (*Indonesian Stock Exchange*) mencatat terjadinya peningkatan pada investor saham syariah. Peningkatan jumlah investor syariah pada 5 tahun terakhir pada tahun 2018 yaitu berjumlah 44.536 investor telah meningkat sebanyak 182% menjadi 125.638 investor (Bursa Efek Indonesia, 2023c). Berdasarkan data dibawah menunjukkan bahwa tingginya minat investor terhadap saham syariah dan tingginya angka tersebut menunjukkan semakin tingginya minat Masyarakat untuk menabung di saham.

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Saham Syariah



Sumber: www.idx.go.id (Data diolah 2023).

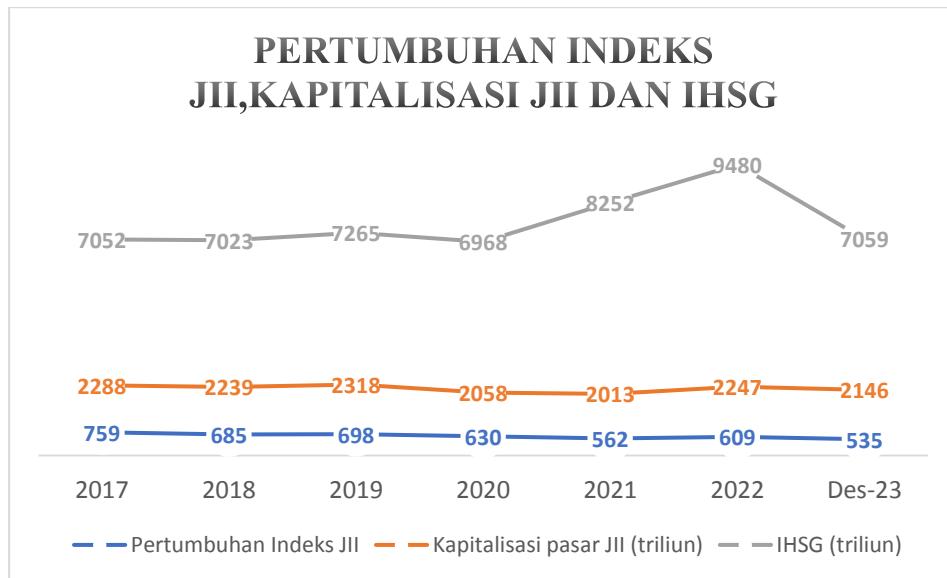
Dari gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan jumlah saham syariah yang beredar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pertumbuhan saham syariah konsisten terjadi setiap tahun nya sampai terakhir yaitu Januari 2023. Pada tahun 2020 pertumbuhan saham syariah mengalami sedikit pertumbuhan dari tahun sebelumnya disebabkan oleh mulainya masalah pandemic covid-19 yang mengakibatkan tidak terlalu tinggi nya peningkatan jumlah saham syariah. Pada tahun 2021 pertumbuhan saham syariah mencatat rata – rata pertumbuhan sebesar 11,01% dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2021 saham syariah mencatat peningkatan pertumbuhan yang tinggi walaupun masih dalam periode masa pandemic.

Pada saat ini ada lima indeks saham syariah di pasar modal yaitu indeks saham syariah Indonesia (ISSI), Jakarta Islamic index (JII), Jakarta Islamic index70 (JII70), Idx-mes BUMN 17 dan Idx Sharia Growht (IDXSHAWGROX). Dengan adanya pertumbuhan pasar saham syariah ini dapat diartikan bahwa adanya kesadaran bagi Perusahaan tentang besarnya potensi bisnis berbasis syariah yang bersih akan unsur-unsur riba.

Jakarta Islamic Index (JII) adalah Salah satu indeks yang tergabung di Pasar Modal dan merupakan indeks yang berbasis. Indeks yang menggunakan 30 saham ini dipilih dari saham-saham yang masuk dalam kriteria syariah (Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK) dengan mempertimbangkan kapitalisasi pasar dan likuiditas. Tujuan pembentukan Jakarta Islamic Index adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses

transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah.

Gambar 1. 2 Pertumbuhan Indeks JII , Kapitalisasi Pasar JII dan IHSG



Sumber: www.ojk.go.id (Data diolah 2023).

Dari gambar 1.2 diatas dapat dilihat bahwa Pada tahun 2017 JII memberikan kontribusi sebesar 32,44% terhadap pasar dimana dari kapitalisasi pasar IHSG sebesar Rp. 7052,39 triliun JII berkontribusi sebesar Rp. 2288,02 triliun, namun tahun berikutnya persentase kontribusi JII terhadap keseluruhan pasar mengalami penurunan. Kapitalisasi IHSG tahun 2018 sebesar Rp.7023,50 triliun JII hanya berkontribusi 31,89% yaitu sebesar Rp. 2239,51 triliun, kontribusi JII tahun 2019 sebesar 29,54% Rp. 2318,57 dari Rp. 7265,02 triliun keseluruhan pasar, tahun 2020 kontribusi JII menurun menjadi 29.54% yaitu berkontribusi sebesar Rp. 2058,77 dari Rp. 6968,94 keseluruhan pasar. Ditahun berikutnya nilai kontribusi JII sebesar 24,40% Rp. 2013,19 triliun terhadap total pasar Rp. 8252,40. Penurunan kontribusi JII

terhadap keseluruhan terendah terjadi 2022 dari Rp. 9480,42 triliun keseluruhan pasar JII hanya berkontribusi Rp. 2247,55 triliun berkontribusi sebesar 23,71% dari keseluruhan pasar. Pertumbuhan indeks dan kapitalisasi pasar JII relative menurun pada tahun 2017 sampai tahun 2021. Namun pada tahun 2022 pertumbuhan indeks JII mengalami kenaikan. Dari grafik diatas bahwa penurunan indeks dan kapitalisasi pasar JII mengalami penurunan pada periode 2020-2021 sama halnya dengan penurunan IHSG pada saat itu. Penurunan ini disebabkan oleh adanya dampak pandemic covid-19 yang terjadi. Pada tahun 2022 sampai April 2023 dari grafik dapat dilihat bahwa pertumbuhan indeks dan kapitalisasi pasar JII mengalami kenaikan pasca pandemic mulai mereda. Indeks JII pada tahun 2022 mengalami kenaikan 8,36% menjadi 609,00 saham dan kapitalisasi pasar JII mengalami kenaikan 11,64% menjadi Rp. 2.247,00 triliun.

Kegiatan investasi dapat menjadi salah satu cara untuk merevitalisasi perkonomian Indonesia yang sempat terpuruk akibat pandemi Covid'19, diikuti dengan pemulihan pasar modal Indonesia."Menutup tahun 2021 dengan kinerja positif"Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)"yang sempat terpuruk ditengah pandemi Covid'19 tahun 2020"mencapai posisi 6.581,5 naik 10,1% (yoY). BEI mampu mencatat 54 emiten baru yang dananya mencapai Rp. 62,61 triliun, yang merupakan nilai tertinggi dari dana yang dikumpulkan dalam sejarah BEI, adapun volume perdagangan harian saham menyentuh rekor tertinggi sepanjang sejarah BEI yaitu 50.982.543.199 saham. (CNBC Indonesia, 2022)

Dalam Pemilihan portofolio optimal diperlukan pemilihan saham mana yang optimal untuk dilakukan investasi. Dalam Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa indeks yang dapat dijadikan kandidat pemilihan. Dari data-data yang sudah dijelaskan diatas

dapat dilihat bahwa adanya fenomena terjadinya peningkatan pertumbuhan saham syariah dari tahun ketahun yang menandakan bahwa terjadinya peningkatan investor terhadap saham syariah meskipun kapitalisasi indeks saham JII menurun. Melihat fenomena yang terjadi tersebut bahwa ada kenaikan jumlah investor di pasar modal syariah yang sangat signifikan, sehingga pasar modal syariah ini bisa dikatakan mulai digemari banyak orang, sehingga bagi investor yang ingin investasi khususnya syariah maka indeks JII bisa jadi pilihan sebagai bahan untuk pemilihan portofolio. Maka dari itu JII ini bisa dijadikan sebagai kandidat yang akan diseleksi untuk dijadikan sebagai portofolio optimal.

Maka diperlukan Penelitian **Pembentukan Portofolio Saham Menggunakan Metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) Sebagai Dasar Investasi Pada Indeks Saham Jakarta Islamic Index (JII) periode Januari 2020 – Agustus 2023**

1.2 Perumusan Masalah

1. Saham Perusahaan apa saja yang membentuk portofolio optimal dari saham Perusahaan yang masuk dalam indeks saham Jakarta Islamic Index (JII) periode Januari 2020 – Agustus 2023 menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM)?
2. Berapa besarnya proporsi dana dari masing – masing saham dalam portofolio optimal yang terbentuk dalam indeks saham Jakarta Islamic Index (JII) periode Januari 2020 – Agustus 2023 menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Saham Perusahaan apa saja yang membentuk portofolio optimal dari saham Perusahaan yang masuk dalam indeks saham Jakarta Islamic Index (JII)

periode Januari 2020 – Agustus 2023 menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM)

2. Untuk mengetahui Berapa besarnya proporsi dana dari masing – masing saham dalam portofolio optimal yang terbentuk dalam indeks saham Jakarta Islamic Index (JII) periode Januari 2020 – Agustus 2023 *Capital Asset Pricing Model* (CAPM)

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai pembentukan portofolio saham menggunakan metode *capital asset pricing model* (CAPM) sebagai dasar investasi pada indeks saham Jakarta Islamic Index (JII).
 - b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat pada investor yang akan melakukan investasi pada indeks saham Jakarta Islamic Index (JII) untuk menentukan saham yang optimal dan tidak optimal.
2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur dan referensi untuk teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak yang lainnya yang akan melakukan penelitian mengenai pembentukan portofolio saham menggunakan metode *capital asset pricing model* (CAPM) sebagai dasar investasi pada indeks saham Jakarta Islamic Index (JII).

1.5 Batasan Masalah

Penulis hanya membahas mengenai pembentukan portofolio optimal dari saham-saham yang masuk dalam indeks saham Jakarta Islamic Index (JII) periode Januari 2020 – Agustus 2023 menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM)

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan skripsi ini, dibagi dalam beberapa bab untuk memberikan penjelasan secara terperinci dengan urutan sebagai berikut :

BAB I :PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II :LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai tinjauan literatur, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

BAB III :METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, metode penarikan sampel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi dan hasil analisis penelitian.

BAB V :PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan dan saran serta bagian akhir akan dimuat daftar pustaka.